

Optimalisasi Peran Kader Dalam Kelas Prenatal Sebagai Upaya Deteksi Dini Kegawatdaruratan Pada Kehamilan

^{1a*}Suryanti S, ²Rahmat Hidayat, ^{1b}Nurlina Akbar, ^{1c}Mellyana Nurdin

^{1a-c}Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: suryantisudirman@umi.ac.id

Abstrak : Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader dalam kelas prenatal sebagai upaya deteksi dini kegawatdaruratan pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling. Kegawatdaruratan pada kehamilan, seperti preeklampsia, perdarahan, dan infeksi, sering kali tidak terdeteksi secara dini, yang dapat mengakibatkan komplikasi serius bagi ibu dan bayi. Oleh karena itu, peran kader kesehatan dalam memberikan edukasi, pemantauan, dan deteksi dini menjadi sangat penting. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pelatihan kader tentang tanda-tanda kegawatdaruratan kehamilan, penggunaan alat kesehatan sederhana, dan teknik komunikasi efektif. Setelah pelatihan, kader melaksanakan kelas prenatal untuk ibu hamil secara rutin, yang mencakup penyuluhan, pemeriksaan sederhana, dan diskusi terkait kehamilan. Pemantauan kesehatan ibu hamil juga dilakukan secara berkala melalui kunjungan rumah oleh kader. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi dini kegawatdaruratan pada kehamilan. Selain itu, kesadaran ibu hamil terhadap tanda-tanda kegawatdaruratan juga meningkat, serta jumlah kunjungan ke Puskesmas untuk pemeriksaan antenatal lebih tinggi. Program ini berhasil menurunkan angka kasus kegawatdaruratan yang tidak terdeteksi lebih awal dan memperkuat layanan kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling. Dengan demikian, optimalisasi peran kader dalam kelas prenatal terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pemantauan kehamilan dan deteksi dini kegawatdaruratan. Program ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi

Kata Kunci : Kader, Kelas prenatal, Kegawatdaruratan, Kehamilan

Abstract: This community service program aims to optimize the role of health cadres in prenatal classes as an effort to detect early pregnancy emergencies in the working area of Puskesmas Rappokalling. Pregnancy emergencies, such as preeclampsia, hemorrhage, and infections, often go undetected early, potentially leading to serious complications for both the mother and baby. Therefore, the role of health cadres in providing education, monitoring, and early detection is crucial.

The methods used in this program included training cadres on the signs of pregnancy emergencies, the use of simple health equipment, and effective communication techniques. After the training, cadres conducted regular prenatal classes for pregnant women, which included counseling, basic health checkups, and discussions related to pregnancy. Cadres also performed routine health monitoring for pregnant women through home visits. The results of this program showed an improvement in the knowledge and skills of cadres in detecting early pregnancy emergencies. Additionally, pregnant women's awareness of emergency signs increased, and the number of visits to the Puskesmas for antenatal care also rose. This program successfully reduced the number of undetected pregnancy emergencies and strengthened maternal health services in the working area of Puskesmas Rappokalling. Thus, optimizing the role of cadres in prenatal classes has proven effective in improving pregnancy monitoring and early detection of emergencies. This program is expected to be replicated in other regions to reduce maternal and infant mortality rates.

Keyword : Cadre, prenatal class, emergency, pregnancy

PENDAHULUAN

Pada masa kehamilan akan terjadi berbagai perubahan pada ibu, baik secara fisiologis maupun psikologis. Kelas prenatal merupakan sebuah bentuk persiapan yang adekuat bagi calon orang tua untuk menghadapi masa transisi menjadi orang tua meliputi kehamilan, persalinan dan kelahiran bayi serta keterampilan umum sebagai orang tua. Materi kelas prenatal meliputi pengetahuan seputar kehamilan, persiapan persalinan, dan perawatan bayi. Secara garis besar fasilitator akan memberikan materi terkait kehamilan, perubahan tubuh dan keluhan yang menyertainya, perawatan kehamilan, persalinan, pasca persalinan dan perawatan bayi baru lahir. Kelas prenatal memiliki banyak manfaat diantaranya ibu hamil dapat melakukan konsultasi lebih awal dan langsung kepada ahlinya, mempelajari lebih dini kehamilan, dan informasi lengkap seputar kehamilan, keamanan saat hamil, hingga proses menuju persalinan¹⁻⁴.

Kegawatdaruratan merupakan kejadian tak terduga yang terjadi secara tiba-tiba, dan seringkali merupakan kejadian yang berbahaya sehingga membutuhkan penanganan segera untuk menyelamatkan jiwa. Kegawatdaruratan maternal dan neonatal merupakan kondisi yang mengancam jiwa pada kehamilan, persalinan dan nifas serta bayi baru lahir yang apabila tidak segera di tangani akan mengakibatkan kematian ibu dan janin. Keberhasilan pertolongan tergantung pada waktu tanggap dari penolong karena waktu yang terbatas tersebut Tindakan pertolongan tersebut harus dilakukan secara sistematis dengan menempatkan prioritas pada fungsi vital sesuai urutan ABC. ABC meliputi airway, breathing, dan circulation⁵⁻⁷

Negara berkembang memiliki banyak tantangan dalam pelaksanaan pelayanan gawatdarurat diantaranya sistem komunikasi yang buruk, tingginya angka kecelakaan dan kasus gawatdarurat, kelompok populasi yang rentan dan rendah pengetahuan masyarakatnya terkait pertolongan pertama. Kendala yang di hadapi di Indonesia adalah belum optimalnya jejaring komunikasi dan koordinasi antar pemerintah, institusi pendidikan, dinas Kesehatan, fasilitas Kesehatan, organisasi profesi dan masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan.^{8,9}

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya penanggulangan kasus kegawatdaruratan merupakan upaya untuk meningkatkan efektifitas pelayanan gawatdarurat terpadu. Penyebab kematian ibu sangat kompleks namun penyebab langsung seperti toksemia gravidarum, perdarahan dan infeksi. Penyebab terbanyak yang ditemukan yaitu preeklampsia/eclampsia. Sementara itu kegawatdaruratan neonatal meliputi asfiksia, gangguan nafas, hipotermi, hiperbilirubin, BBLR, dan tetanus neonatorum.^{10,11}

Peran keluarga, kader Kesehatan dan tokoh masyarakat dalam upaya deteksi dini kehamilan beresiko sangat penting untuk keberlanjutan kehamilan berkualitas. Kader posyandu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat itu sendiri yang merupakan instrumen yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat terutama pada daerah terbatas. Kader posyandu merupakan kader Kesehatan yang berasal dari warga masyarakat yang di pilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja sukarela untuk membantu peningkatan Kesehatan masyarakat di wilayah kerja posyandunya. Kader posyandu berperan sebagai penggerak dan penyuluh kesehatan masyarakat sehingga masyarakat tau, mau dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan keluarga sehat sesuai dengan social budaya setempat dan membuat pencatatan sederhana dari kegiatan yang di lakukan serta melaporkan kepada ketua kader dan Pembina kader.^{11,12}

Kader sebagai perwakilan masyarakat dapat mengambil peran dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus gawat darurat maternal dan neonatal. Pelatihan terkait kegawatdaruratan maternal dan neonatal pada kader bertujuan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membantu penderita gawat darurat maternal, mengenal kasus kegawat daruratn maternal dan menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.^{13,14}

Puskesmas rappokalling merupakan salah satu puskesmas yang berada di kecamatan Tallo dengan luas wilayah kerja kurang lebih 3,03 km². Puskesmas ini memiliki 4 wilayah kerja di 4 kelurahan yaitu Tammua, rappokalling, Buloa dan Tallo. Jumlah penduduk wilayah kerja puskesmas rappokalling adalah 41.274 jiwa dengan jumlah penduduk Wanita 20.245 orang. Jumlah ibu hamil di puskesmas rappokalling pada tahun 2023 sebanyak 844 orang ibu hamil yang tersebar di 4 kelurahan, pada bulan januari hingga april 2024 jumlah ibu hamil sebanyak 246 orang. Dengan jumlah ibu hamil yang memiliki resiko tinggi sebanyak 43 orang. Untuk membantu kerja puskesmas terdapat 180 orang kader yang bertugas kedalam 36 posyandu. Kelurahan rappokalling sendiri memiliki 45 orang kader dalam 9 posyandu. Pelaksanaan posyandu rutin di laksanakan setiap bulan dengan kerjasama petugas kesehatan dan kader yang telah di latih. Selain posyandu, puskesmas rappokalling memiliki program kelas prenatal yang rutin dilaksanakan setiap bulannya.

Kader sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan saat ini masih belum memiliki cukup informasi terkait kegawatdaruratan pada kehamilan. Selama ini edukasi terkait kegawatdaruratan langsung di berikan oleh tenaga kesehatan dalam bentuk penyuluhan. Berdasarkan uraian tersebut maka kader sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan dan orang yang dekat dengan ibu hamil perlu di berikan edukasi dan pelatihan terkait cara melakukan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan pada kehamilan.^{14,15}

Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menciptakan kesadaran yang lebih baik terkait Kesehatan maternal. Partisipasi aktif kader posyandu di harapkan mampu mempercepat deteksi dini tanda bahaya, komplikasi dan kegawatdaruratan pada ibu hamil. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis. Dengan demikian program ini tidak hanya berfokus pada pencegahan keterlambatan rujukan maternal tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya peran setiap individu dalam menjaga kesahatan ibu serta memperkuat sistem rujukan untuk mencapai tujuan Kesehatan maternal yang optimal

METODE

Kegiatan ini dimulai dengan persiapan meliputi survei lokasi, identifikasi masalah, penyusunan proposal dan seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 sampai evaluasi kegiatan 15 Oktober 2024. Kegiatan ini di laksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Rappokalling. Peserta yang Mengikuti Kegiatan ini adalah 30 orang kader dan ibu hamil. Metode pelaksanaan kegiatan melalui langkah-langkah yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan mitra antara lain mencakup Edukasi dan pelatihan deteksi dini kegawatdaruratan pada kehamilan yaitu

1. Edukasi kepada kader terkait kelas prenatal sebagai upaya deteksi dini kegawatdaruratan pada kehamilan. Edukasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan terkait kelas prenatal dan kegawatdaruratan dengan menggunakan media leaflet.
 - a. Mengundang bidan, kader dan ibu hamil dalam kelas prenatal
 - b. Melakukan pre-test guna mengetahui tingkat pengetahuan peserta kegiatan
 - c. Membagikan leaflet berisi materi kegawatdaruratan pada kehamilan
 - d. Menjelaskan tujuan dilakukannya edukasi
 - e. Menjelaskan Metode edukasi yang akan dilakukan
 - f. Memberikan edukasi dengan menjelaskan materi terkait kegawatdaruratan pada kehamilan dan cara melakukan pertolongan pertama.
2. Latihan melakukan deteksi dini kegawatdaruratan

Pelatihan di laksanakan dengan penyampaian materi secara langsung dengan menggunakan lembar pemantauan deteksi dini kegawatdaruratan, buku saku dan praktek langsung. Para kader akan di ajarkan cara deteksi dini kegawatdaruratan dan penggunaan alat-alat Kesehatan sederhana seperti tensimeter, thermometer dan alat pengukur lingkaran atas (LILA) untuk memantau kondisi Kesehatan ibu hamil

3. Latihan melakukan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan pada ibu. Pelatihan di laksanakan dengan penyampaian materi secara langsung dengan menggunakan buku saku dan phantom untuk praktek langsung cara pertolongan pertama pada kasus gawatdarurat.
4. Evaluasi kegiatan, Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket evaluasi kegiatan kemudian di analisis sesuai dengan kriterianya (cukup baik, baik, dan sangat baik). Hal ini dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Adapun keterampilan dievaluasi melalui praktek langsung secara mandiri. Peserta akan melakukan praktek pertolongan pertama pada kasus gawatdarurat dengan menggunakan alat peraga yang di sediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi kader dan ibu hamil

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini di rancang dengan pendekatan terstruktur yang melibatkan beberapa tahap, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Berikut uraian pelaksanaan dari kegiatan tersebut

1. Tahap persiapan
Pada tahap ini, fokus kegiatan adalah menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan program, termasuk:
 - a. Koordinasi dengan Puskesmas Rappokalling: Melakukan pertemuan awal dengan pihak Puskesmas untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan terkait pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dibahas mengenai peran kader yang akan dioptimalkan dan materi yang akan disampaikan dalam kelas prenatal.
 - b. Identifikasi Kader: Mengidentifikasi kader-kader kesehatan yang akan dilibatkan dalam program. Kader yang dipilih adalah mereka yang sudah berpengalaman dalam berinteraksi dengan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling.
 - c. Penyusunan Modul dan Materi: Menyiapkan materi edukasi untuk kelas prenatal. Modul ini berisi informasi mengenai kesehatan ibu hamil, tanda-tanda kegawatdaruratan kehamilan, serta langkah-langkah deteksi dini dan pertolongan pertama. Selain itu, juga disusun materi pelatihan bagi kader untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi masalah kehamilan.
2. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan
Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan intensif bagi kader kesehatan. Dalam pelatihan ini, kader diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memantau dan mendeteksi tanda-tanda kegawatdaruratan pada ibu hamil. Beberapa poin penting dalam pelatihan ini meliputi:
 - a. Pengenalan tentang Kegawatdaruratan Kehamilan: Kader diberikan penjelasan mengenai kondisi-kondisi yang berpotensi menimbulkan kegawatdaruratan pada kehamilan, seperti preeklampsia, perdarahan, dan infeksi. Mereka juga diajari bagaimana mengenali gejala-gejala yang membutuhkan tindakan segera.

- b. Cara Menggunakan Alat Kesehatan Sederhana: Kader diberikan pelatihan tentang cara menggunakan alat-alat kesehatan sederhana seperti tensimeter, termometer, dan alat pengukur lingkaran atas (LILA) untuk memantau kondisi kesehatan ibu hamil.
 - c. Teknik Komunikasi Efektif: Kader dilatih untuk berkomunikasi dengan ibu hamil secara efektif, agar mereka dapat menyampaikan informasi kesehatan dengan jelas dan mendorong ibu hamil untuk melakukan tindakan yang diperlukan ketika menghadapi gejala kegawatdaruratan.
3. Pelaksanaan Kelas Prenatal
- Setelah kader dilatih, mereka mulai melaksanakan kelas prenatal secara berkala di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling. Setiap kelas prenatal diadakan dengan melibatkan ibu hamil dan difasilitasi oleh kader yang telah dilatih. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kelas prenatal antara lain:
- a. Penyuluhan Kesehatan: Kader memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda-tanda kehamilan sehat, pola makan yang dianjurkan selama kehamilan, pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, dan deteksi dini kegawatdaruratan.
 - b. Deteksi Dini Kegawatdaruratan: Ibu hamil diajari tentang gejala-gejala kegawatdaruratan yang harus diwaspadai, seperti tekanan darah tinggi, perdarahan berlebihan, atau penurunan gerakan janin. Selain itu, dilakukan juga pemeriksaan sederhana oleh kader seperti pengukuran tekanan darah dan pemantauan berat badan.
 - c. Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi diskusi dibuka agar ibu hamil bisa bertanya langsung terkait masalah yang mereka hadapi selama kehamilan. Kader dan tenaga kesehatan dari Puskesmas akan menjawab dan memberikan solusi.
4. Pemantauan dan Pendampingan
- Kader melakukan kunjungan ke rumah ibu hamil secara berkala untuk memantau kondisi mereka setelah kelas prenatal. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan bahwa ibu hamil mengikuti saran yang diberikan selama kelas prenatal, seperti pemeriksaan kehamilan rutin dan mengadopsi gaya hidup sehat selama kehamilan. Jika ditemukan tanda-tanda kegawatdaruratan, kader akan segera melaporkan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas untuk dilakukan tindak lanjut.

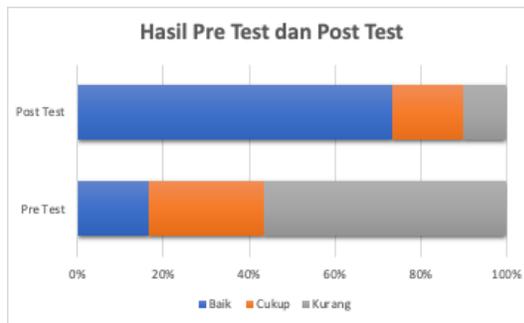
Tinjauan Hasil yang di capai

Bidan puskesmas di bantu oleh ketua kelompok kader membantu untuk memfasilitasi dalam melakukan edukasi dan pelatihan yaitu dengan mengarahkan kader dan ibu hamil untuk mengikuti kegiatan pengabdian. Peserta kegiatan berjumlah 30 kader dan ibu hamil.

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader

Salah satu hasil utama yang dicapai dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi dini tanda-tanda kegawatdaruratan pada kehamilan. Beberapa indikator dari hasil ini adalah:

- a. Kader lebih paham tentang kegawatdaruratan kehamilan: Kader yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas mengenai kondisi seperti preeklampsia, perdarahan, dan infeksi kini mampu mengidentifikasi gejala-gejala awal dari kondisi tersebut. Hal ini tercermin dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kader. Pada saat pre test didapatkan hasil pada 30 peserta yaitu baik 5 orang, cukup 8 orang dan kurang 17 orang. Setelah dilakukan kegiatan di berikan post test dimana terjadi peningkatan nilai post test yaitu dari 30 peserta sebanyak 22 orang memiliki nilai post test dengan kategori baik, 5 orang kategori cukup, dan 3 orang kategori kurang.



Gambar 1. Hasil Pre Test dan Post test

- b. Kemampuan penggunaan alat kesehatan sederhana: Kader yang sebelumnya belum familiar dengan alat-alat seperti tensimeter kini mampu menggunakannya untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin pada ibu hamil. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeteksi potensi komplikasi seperti hipertensi pada kehamilan.
 - c. Komunikasi yang lebih efektif: Kader mampu menyampaikan informasi mengenai tanda-tanda kegawatdaruratan dengan lebih jelas dan dapat dimengerti oleh ibu hamil. Keterampilan komunikasi ini membuat para ibu lebih terbuka untuk bertanya dan berbagi kekhawatiran tentang kondisi kehamilan mereka.
2. Perubahan perilaku ibu hamil
- Pelaksanaan kelas prenatal yang dihadiri oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling juga menunjukkan dampak positif terhadap perilaku kesehatan mereka. Beberapa perubahan signifikan meliputi:
- a. Peningkatan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya deteksi dini: Ibu hamil yang sebelumnya kurang memahami risiko kegawatdaruratan kini lebih waspada terhadap gejala-gejala yang tidak biasa selama kehamilan, seperti sakit kepala parah, penglihatan kabur, atau penurunan gerakan janin. Ibu hamil juga lebih sering memantau tekanan darah mereka dan lebih disiplin menjalani pemeriksaan kehamilan rutin.
 - b. Lebih cepatnya respons terhadap tanda-tanda kegawatdaruratan: Dengan informasi yang diberikan oleh kader, ibu hamil segera melaporkan gejala-gejala yang mencurigakan kepada tenaga kesehatan. Hal ini memungkinkan deteksi dini dan intervensi lebih cepat terhadap kasus-kasus yang berisiko.
3. Keterlibatan Masyarakat yang Lebih Baik
- Melalui sosialisasi dan pelatihan yang intensif, kader kesehatan di wilayah Puskesmas Rappokalling berhasil mengajak lebih banyak ibu hamil untuk terlibat dalam kelas prenatal. Kader juga lebih aktif melakukan kunjungan rumah untuk mendampingi ibu hamil, khususnya mereka yang tidak bisa hadir dalam kelas prenatal. Keterlibatan ini memperkuat hubungan antara kader kesehatan dan masyarakat, serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kesehatan ibu dan bayi.

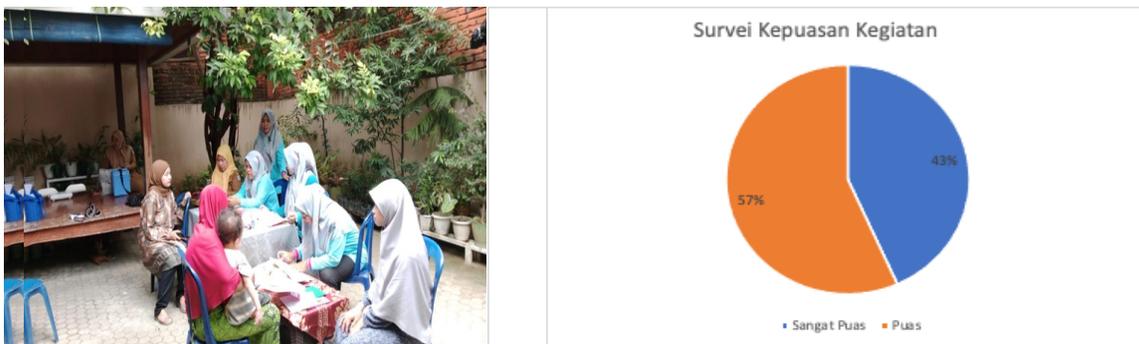
Manfaat kegiatan pengabdian

1. Bagi Kader: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam bidang kesehatan ibu hamil, serta menambah kepercayaan diri mereka dalam menjalankan tugas.
2. Bagi Ibu Hamil: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan deteksi dini kegawatdaruratan. Ibu hamil juga akan lebih siap menghadapi kemungkinan risiko yang dapat muncul selama kehamilan.
3. Bagi Puskesmas: Mengurangi beban kasus kegawatdaruratan pada kehamilan yang terlambat ditangani, sehingga angka kematian ibu dan bayi dapat ditekan.

Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir dari program ini adalah evaluasi terhadap efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Survei Kepuasan Ibu Hamil: Dilakukan survei untuk mengukur sejauh mana ibu hamil merasa terbantu dengan adanya kelas prenatal dan pendampingan dari kader. Survei ini juga mengevaluasi pemahaman ibu hamil terhadap materi yang disampaikan, terutama terkait deteksi dini kegawatdaruratan
2. Evaluasi Kader: Dilakukan penilaian terhadap kinerja kader selama pelaksanaan program, mulai dari kemampuan mereka menyampaikan materi hingga keterampilan dalam mendeteksi gejala kegawatdaruratan
3. Tindak lanjut, Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan tindak lanjut berupa penguatan program di masa yang akan datang. Jika program ini berhasil, maka dapat direplikasi di wilayah lain atau ditingkatkan cakupannya. Selain itu, kader yang berprestasi dan berperan aktif akan diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras mereka.



Gambar 2 dan 3: Kegiatan edukasi dan survei kepuasan kegiatan

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan *Optimalisasi Peran Kader dalam Kelas Prenatal* di wilayah kerja Puskesmas Rappokalling telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil, khususnya dalam hal deteksi dini kegawatdaruratan pada kehamilan. Beberapa poin kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas kader, kesadaran ibu hamil lebih tinggi, penguatan layanan puskesmas, penurunan kegawatdaruratan kehamilan yang tidak terdeteksi

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak Puskesmas Rappokalling, Bidan Kelurahan Rappokalling, kader Posyandu Kelurahan Rappokalling, dan seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Mualimah M. The Effect Of Prenatal Yoga On Back Pain In Third Trimester Of Pregnant Women. *Jurnal Kebidanan*. 2021;10(1):12–6.
2. Mardliyana NE, Puspita IM. Kelas Prenatal Yoga Sebagai Upaya Mengurangi Ketidaknyamanan pada Ibu Hamil. *Indonesia Berdaya*. 2023;4(1):305–12.
3. Helina S. Pendidikan Kelas Prenatal Dalam Persiapan Menyusui Di Bpm Siti Juleha S. Tr. Keb. Ebima: *Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat*. 2020;1(1):26–33.
4. Suryanti S, Nurana S. Pembentukan Kelas Ibu Hamil Sebagai Bentuk Optimalisasi Pemeriksaan Antenatal Care: Pembentukan Kelas Ibu Hamil Sebagai Bentuk Optimalisasi Pemeriksaan Antenatal Care. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;2(1):1–6.
5. Lestari YD, Winarsih S. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2022;1(3):279–86.
6. Wahyuni A, Makiyah SNN, Sumaryani S. Peningkatan Keterampilan Deteksi Dini Dan Manajemen Awal Kegawatdaruratan Ibu Hamil. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;77–86.
7. Yuniarti F, Ratnawati L, Ivantarina D. Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Edukasi dan Skrining Pada Ibu Hamil di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*. 2022;3(1):89–101.
8. Anggraini UP, Daniati M, Indra RL. Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) di Puskesmas Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*. 2022;2(1):28–38.
9. Ani Triana SST, Damayanti IP, Rita Afni SST, Yanti JS. *Buku Ajar Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal: Penuntun Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Deepublish; 2015.
10. Palupi FH, Fakhidah LN, Utami U. Tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan di desa bolon kecamatan colomadu. 2012;
11. Trinugraha F, Kartinah K. Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2023;6(2):1965–74.
12. Pujianto A, Ose MI, Lesmana H, Alpiani C, Rohmadiana PA. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar dan Penanggulangan Kegawatdaruratan pada Kader Kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2022;6(2):1135–42.
13. Herlina S, Winarti W, Wahyudi CT. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar. *Riau Journal of Empowerment*. 2018;1(2):85–90.
14. Ersila W, Suparni S, Zuhana N. Kelas Kader Untuk Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan. In: *Prosiding University Research Colloquium*. 2019. p. 325–31.
15. Suryanti S, Akbar N, Sharief SA, Sundari S, Karuniawati N, Husnah N. Pelatihan Kader Posyandu di Desa Pa'dinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2024;4(01):45–50.